

MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN

KELAS VIII MTs NEGERI 2 SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

LULU HIEDIATUL AMALINA

NIM. 13410101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Lulu Hifdiatul Amalina**

NIM : 13410101

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaannya.

Yogyakarta, 23 November 2020

Yang menyatakan



Lulu Hifdiatul Amalina

NIM. 13410101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Lulu Hifdiatul Amalina**
NIM : 13410101
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : XV (Lima Belas)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya, dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat suatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Diharapkan maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 23 November 2020

Pemohon



Lulu Hifdiatul Amalina

NIM.13410101

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Lulu Hifdiatul Amalina
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Lulu Hifdiatul Amalina

NIM : 13410101

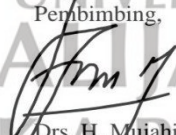
Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-qur'an Kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 04 Januari 2021
Pembimbing,

Drs. H. Mujahid, M.Ag



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-184/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN KELAS VIII MTs NEGERI 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LULU HIFDIATUL AMALINA
Nomor Induk Mahasiswa : 13410101
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Desember 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 600bet53bfa8f



Penguji I
Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A.
SIGNED

Valid ID: 5ffb4e6ac82b



Penguji II
Drs. H. Radino, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 600e46a0087a3



Yogyakarta, 18 Desember 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 600e528ec2452

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Quran, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr:9)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jilid 10 Juz 28-29-30), QS Al-Hijr: 9, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), hal.208.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:



Almamater Tercinta
Program Studi Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ, أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ, وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.” Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag. selaku pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dalam memberikan bimbingan, serta arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nur Hamidi, MA. selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Segenap Dosen dan Karyawan TU Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Drs. H. Sigit Sugandono, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman.
7. Ibu Hudaya Al Mufida. selaku waka kurikulum dan guru Tahfiz di MTs Negeri 2 Sleman yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
8. Peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman atas keikhlasan dan ketersediaannya menjadi subjek dalam pengambilan data penelitian ini.
9. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sodikin dan Almarhumah Ibu Siti Masilatul Hidayah, yang selalu memberikan do'a, dan motivasi dengan segala kasih sayangnya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Adiku Siti Masriatun Naeli Maghfiroh dan Fitriia Durrotun Nafisah yang juga tak lelah menyemangati dan memberikan do'a kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada Uwa Suratman, Uwa Siti Masitah, Mbak Imas Siti Masriah, Mas M. Luqonul Fuadi dan saudara-saudaraku lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala doa, support dan bantuan yang telah di berikan selama penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat, teman kampus/kos dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, terimakasih atas segala support, motivasi dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
13. Teman-teman PAI angkatan 2013 yang juga tak lelah menyemangati, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Aamiin.

Yogyakarta, 23 November 2020

Penyusun,



Lulu Hifdiatul Amalina

NIM 13410101



ABSTRAK

Lulu Hifdiatul Amalina, NIM. 13410101. *Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya pembelajaran Tahfiz Alquran yang tergolong baru, sehingga membutuhkan adanya proses manajemen untuk tercapainya pembelajaran dengan baik. Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu: *Pertama*, Mengetahui awal mula dan kondisi pembelajaran Tahfidz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman. *Kedua*, untuk mengetahui manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman. *Ketiga*, Mengetahui faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan, dengan metode penelitian lapangan kualitatif yang mengambil lokasi di MTs Negeri 2 Sleman. Populasi penelitian ini kepala sekolah, waka kurikulum dan guru penanggung jawan Mata pelajaran Tahfiz Alquran di MTs Negeri 2 Sleman Tahun pelajaran 2019/2020. Penelitian ini dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*. Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Adanya awal mula dibentuknya materi pembelajaran Tahfiz Alquran ini adalah untuk membekali peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik serta Alquran minimal juz 30. 2) Adanya manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. 3) Faktor penghambat dalam manajemen yaitu: *Hambatan perencanaan*, sebagian kurikulum belum dijalankan, *Hambatan pengorganisasian*, tidak semua guru materi Tahfiz Alquran dilibatkan dalam Rencana Kerja Madrasah. *Hambatan pelaksanaan*, peserta didik kurang konsentrasi, guru atau penanggung jawab tidak dapat mengendalikan peserta didik. *Hambatan pengawasan*, guru tidak mampu memahami semua kemampuan peserta didik. *Hambatan evaluasi*, proses evaluasi yang berjalan dengan lancar namun pengaplikasiannya tidak selalu sejalan dengan keinginan-keinginan saat evaluasi dilaksanakan.

Kata Kunci: Manajemen, Tahfiz Alquran.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Surat Keaslian	i
Halaman Surat Pernyataan Berhijab	ii
Halaman Surat Persetujuan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Kata Pengantar	vii
Halaman Abstrak	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Pedoman Transliterasi	xiii
Daftar Tabel	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM MTs NEGERI 2 SLEMAN	
A. Profil, Letak Geografis, dan Sejarah MTs Negeri 2	

Sleman	37
B. Visi Misi dan Struktur Organisasi.....	41
C. Kondisi Peserta Didik, Guru, dan Sarana Sekolah....	46
BAB III ANALISIS MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN	
A. Awal Mula dan Kondisi dalam Pembelajaran	
Tahfidz Alquran MTs N 2 Sleman	63
B. Manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran kelas	
VIII MTs N 2 Sleman	68
C. Hambatan dalam Pembelajaran Tahfiz Alquran Kelas	
VIII MTs Negeri 2 Sleman	83
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	96

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ث	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ذ	Dad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ء	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	·	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap

ربنا	Ditulis	Rabbanā
------	---------	---------

3. Vokal panjang (*mad*) ;

<i>Fathah</i>	baris di atas	Ditulis	Ā
<i>Kasrah</i>	baris di bawah	Ditulis	Ī
<i>Dammah</i>	baris di depan	Ditulis	Ū

Misalnya;

القارة ditulis *al-qâri'ah*,

المساكين ditulis *al-masâkîn*,

المفلحون ditulis *al-muflihûn*

4. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Bila diikuti oleh huruf qamariyah ditulis *al*.

Misalnya; الكافرون ditulis *al-kâfirûn*.

Bila diikuti oleh huruf syamsiyah, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya.

Misalnya; الرجال ditulis *ar-rijâl*.

5. Ta' *marbûthah* (ة).

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis *h*.

Misalnya; البقرة ditulis *al-baqarah*.

Bila ditengah kalimat ditulis *t*.

Misalnya زكاة المال : ditulis *zakât al-mâl*,

6. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya,

Misalnya; وهو خير اذقين ditulis *wahuwa khair ar-Râziqîn*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Daftar Tabel	
Tabel 2.1	Keadaan Siswa Mts Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2020
Tabel 2.2	Keadaan Tingkat Peserta Didik Mts Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2020
Tabel 2.3	Keadaan Status Pendidik Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020
Tabel 2.4	Keadaan Pendidikan Pendidik Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020
Tabel 2.5	Keadaan Guru Bersertifikasi Dan Non Sertifikasi Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020
Tabel 2.6	Keadaan Guru Dan Pembagian Tugas Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020
Tabel 2.7	Keadaan Tenaga Pendidik Mts Negeri 2 Sleman
Tabel 2.8	Sarana Dan Prasarana Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020
Tabel 2.9	Sarana Dan Prasarana Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020
Tabel 2.10	Sarana Dan Prasarana Mts Negeri 2 Sleman Tahun 2020

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran yang diwahyukan oleh Allah swt. kepada Rasulullah saw. tidak sekedar berfungsi sebagai perwujudan bukti kekuasaan Allah swt. semata. Alquran juga mengandung nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang harus dilaksanakan oleh manusia.¹

Membaca Alquran bagi seorang muslim dinilai sebagai ibadah. Oleh karenanya, mempelajari Alquran pun hukumnya ibadah. Bahkan, sebagian ulama berpendapat bahwa mempelajari Alquran adalah wajib. Sebab, Alquran adalah pedoman paling pokok bagi setiap muslim. Dengan mempelajari Alquran, terbukti bahwa umat Islam bertanggung jawab terhadap kitab sucinya. Rasulullah saw. telah menganjurkan kita untuk mempelajari dan mengajarkan Alquran kepada orang lain.²

Artinya :

عَنْ عَثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Dari Utsman bin Affan ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an kemudian mengajarkannya kepada orang lain”. (HR. Bukhari)³

¹ Fahmi Amrullah, *Ilmu al-qur’an Untuk Pemula*, (Jakarta Barat : CV. Artha Rivera, 2008), hal. 65.

² *Ibid.*, hal. 69.

³ Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadus Shalihin*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 116.

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Alquran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran.

Allah Berfirman :



أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقَاهُ فِي سَاءِ الْمَالِئِطِ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari 'Alaq. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya*”. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).

Salah satu sekolah Formal tingkat SMP/MTs di kota Yogyakarta yang telah menerapkan ekstrakurikuler Tahfidz Alquran kedalam sistem kegiatan belajar mengajar adalah MTs Negeri 2 Sleman. Mata pelajaran Tahfidz Alquran ini di terapkan ke dalam sistem kegiatan belajar mengajar dimaksudkan untuk mencetak kelulusan alumni-alumni yang mempunyai nilai plus yaitu bisa menghafal juz 30 dan surat-surat pilihan. Dalam proses pembelajaran Tahfidz Alquran ini semua siswa diwajibkan untuk belajar dan menghafalkan Alquran dan bagi siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam menghafal ada hafalan khusus yaitu surat *Al-Mulk*, *Waqiah*, dan *Yasin*.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik.⁵

Pembelajaran juga harus dimanajemen sedemikian rupa, agar pembelajaran yang dijalankan semakin berkembang. Tanpa menerapkan manajemen pembelajaran yang baik, program maupun tujuan baik akan menuai banyak kendala. Terlebih lagi jika problem-problem penghambat tidak segera dicarikan jalan keluar. Akhirnya yang terjadi hanyalah berjalan apa adanya seperti yang dialami MTs Negeri 2 Sleman.

Di pihak guru, rerata masih mengakui jika pengintegrasian pembelajaran materi Tahfidz ini menuai banyak kendala. Karena tergolong baru, dalam proses pembelajarannya, bahan ajar yang ada tidak menemukan

⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, hal. 1

⁵ Endang Komara, *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*, (Bandung: PT.Refika Aditama 2014), hal. 29

titik temu pemahaman di pihak peserta didik. Ini terjadi lantaran hafalan merupakan sesuatu yang menyulitkan. Dari sekian banyak materi pembelajaran yang ada di MTs Negeri 2 Sleman ini, hanya materi Tahfiz Alquran saja yang melibatkan sisi psikomotorik peserta didik, bahwa kekuatan memori, daya ingat, serta konsentrasi sangat dibutuhkan. Tiga varian ini, bagi peneliti, nyata sangat menyulitkan. Tentu, untuk mencapai taraf ideal dan maksimal, memerlukan waktu yang tidak sebentar. Yang pertama sekali dibutuhkan mungkin sosialisasi secara perlahan terhadap peserta didik untuk memberikan ruang pembelajaran serta kesepahaman yang merata.

Persoalan yang lain terletak pada peserta didik itu sendiri. Sumber atau data sementara yang peneliti dapat dari salah satu guru di sekolah yang bersangkutan, banyak keluhan peserta didik, salah satu keluhannya adalah belum ada motivasi. Siswa merasa kurang termotivasi atau merasa kurang semangat dalam menghafal alquran. Adapun salah satu keistimewaan dari sekolah ini merupakan satu-satunya dan pertama kali sekolah di Yogyakarta yang menerapkan ekstrakurikuler tahfiz alquran menjadi mata pelajaran khusus di setiap kelas, yakni materi Tahfiz Alquran.

Dengan beberapa persoalan di atas, dapat ditarik prakesimpulan bila manajemen pembelajaran khusus materi tahfidz ini pun belum terlihat terlalu matang. Hal tersebut dapat terlihat dari banyaknya kendala yang dijumpai sekaligus kurang adanya solusi-solusi jitu. Sehingga pembelajaran tahfiz hanya sebatas apa adanya.

Dari uraian masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Negeri 2 Sleman ini untuk mengetahui bagaimana proses manajemen ekstrakurikuler Tahfiz Alquran yang diterapkan kedalam sistem KBM di MTs Negeri 2 Sleman dengan judul “*Manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana asal usul dan kondisi pembelajaran tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman ?
3. Apa faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran tahfidz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu :

- a. Mengetahui asal usul dan kondisi pembelajaran tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.
- b. Mengetahui manajemen pembelajaran tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.
- c. Mengetahui faktor penghambat dalam manajemen pembelajaran tahfiz Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah

- a. Dapat dijadikan bahan masukan bagi tenaga pendidik khususnya guru tahfiz Alquran agar lebih memperhatikan masalah-masalah yang ada, demi tercapainya pembelajaran tahfiz Alquran yang berkualitas.
- b. Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan di Mata Pelajaran tahfiz Alquran di MTs Negeri 2 Sleman.
- c. Menambah khasanah intelektual penulis, khususnya pembelajaran tahfiz Alquran.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang ditulis oleh Fajar Gandhi Subarkah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta*". Pada skripsi tersebut hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan Liga Huffadz pada Pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang berisi pengaruh Liga Huffadz pada pembelajaran Tahfidz di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pembelajaran Tahfidz. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian di atas menggali keterpengaruhan kegiatan terhadap pembelajaran tahfiz sedangkan penulis meneliti proses

manajemen pembelajaran tahfidz Alquran yang sudah menjadi Mata Pelajaran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.⁶

2. Skripsi yang ditulis oleh Lu'luatul Maftuhah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014 yang berjudul "*Metode Pembelajaran tahfidz Al-Qur'an Anak MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Tahun Ajaran 2013/2014*". Pada skripsi tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz alquran di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul ini sudah baik dengan diketahui dari prestasi yang dicapai dan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh santri dan usaha pengasuh maupun Ustadz yang selalu membimbing dan mendidik kepada para santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti proses pembelajaran tahfiz Alquran. Sedangkan perbedaannya yaitu pada skripsi di atas menggali tentang metode pembelajaran yang diterapkan sedangkan penulis meneliti proses manajemen pembelajaran tahfiz Alquran sudah menjadi mata pelajaran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.⁷
3. Skripsi yang ditulis oleh Nur Hamdiyati, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2017 yang berjudul

⁶ Fajar Gandhi Subarkah, "Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Tahfidz Di madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta", *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

⁷ Lu'luatul Maftuhah, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anaka MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul", *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

“Implementasi program Tahfidz Al-Qur’ān bagi kelas IV,V dan VI di SD Muhamadiyah Soronatan Yogyakarta”. Adapun hasil penelitian dari skripsi ini adalah pelaksanaan program tahfidz di SD Muhamadiyah Soronatan Yogyakarta yang berisi program tahfidz untuk pemula yaitu juz 30 dan dilanjutkan dengan surat-surat pilihan sesuai dengan jenjang kelas. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan penerapan tahfiz Alquran. Perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian di atas lebih menekankan kepada implementasi program tahfiz sedangkan penelitian penulis menganalisis manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi proses belajar mengajar tahfiz Alquran yang sudah menjadi mata pelajaran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.⁸

E. Landasan Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, mengorganisasi, pengarahan, dan pengawasan. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.

Menurut Terry dan Franklin, Manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan

⁸ Nur Hamdiyati, “Implementasi program Tahfidz Al-Qur’an bagi kelas IV,V dan VI di SD Muhamadiyah Soronatan Yogyakarta”. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta, 2017.

pengendalian, yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang di wujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*Management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*). Manajemen terkait dengan kejelasan tujuan atau sasaran dan kesiapan sumber daya serta bagaimana proses-proses mewujudkan tujuan ini. Keempat aktivitas ini bisa disingkat dengan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*).⁹

Dalam pelaksanaannya, seorang manajer harus melakukan proses manajemen, proses manajemen terdiri atas Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Keempat proses tersebut termasuk dalam fungsi-fungsi manajemen, adapun rinciannya sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Sukses sebuah tindakan atau program dipengaruhi oleh mutu langkah awal yang kita lakukan. Dalam perencanaan harus ditentukan beberapa aspek berdasarkan kesepakatan tim kerja yang meliputi unsur pimpinan sebuah organisasi.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Kejelasan tugas individu atau kelompok akan melahirkan tanggung jawab. Seorang pemimpin harus memberikan tugas kepada orang-orang yang tepat sesuai dengan kedudukan dan kompetensinya, sehingga

⁹ Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 2.

pekerjaan itu berjalan atau selesai sesuai mutu yang di harapkan. Mutu kegiatan sangat dipengaruhi oleh mutu pelaksananya.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan suatu program tergantung pada standar operasional pekerjaan (SOP). SOP menentukan kelancaran sebuah program. Karena itu, setiap melahirkan sebuah program harus segera dibuatkan standar operasionalnya seperti apa. SOP menggambarkan siapa mengerjakan apa, jangka waktu, dan dokumen apa yang dihasilkan.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan yaitu mencegah kesalahan dan memperbaiki kesalahan. Organisasi yang baik minim dalam kesalahan karena fungsi pengawasan berjalan dengan baik.¹⁰

2. Pembelajaran Tahfidz Alquran

Secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.¹¹ Pembelajaran tidak hanya terbatas pada kegiatan yang hanya dilakukan oleh guru saja, tetapi semua kegiatan-kegiatan yang berhubungan dan berpengaruh dalam proses pembelajaran tersebut.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus di rencanakan dan diaktualisasikan, serta

¹⁰Jejen Musfah, Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik), (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 3-5.

¹¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hal. 4.

diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.

Pada dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹²

Tahfiz atau dalam bahasa Indonesia berarti menghafal, memiliki makna dalam kamus besar Indonesia yaitu berusaha meresapkan dalam pikiran agar selalu ingat.¹³

Alquran ialah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.¹⁴

Jadi, manajemen Pembelajaran tahfidz alquran dapat diartikan suatu proses upaya sadar untuk membelajarkan suatu kelompok atau individu dengan berbagai upaya untuk menjaga, memelihara hafalan atau bacaan agar tetap terjaga kemurnian alquran yang telah diturunkan kepada Rasulullah.

3. Metode menghafal al-qur'an

Ada beberapa metode yang mungkin bisa di kembangkan dalam rangka mencari alternative terbaik dalam menghafalkan alquran, dan bisa

¹² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal. 5.

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 291.

¹⁴ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hal. 1.

memberikan bantuan kepada para penghafal dalam mengarungi kepayahan dalam menghafal alquran. metode-metode itu diantara lain ialah:¹⁵

a. Metode (*Thariqoh*) Wahdah

Yang di maksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan.

b. Metode (*Thariqoh*) *Kitabah*

Khitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya.

c. Metode (*Thariqoh*) *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal tulis baca alquran.

d. Metode (*Thariqoh*) Gabungan

¹⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hal, 63

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dan metode kedua, yakni metode Wahdah dan metode *kitabah*. Hanya saja *kitabah* (menulis) di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalkannya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula. Kelebihan metode ini adalah adanya fungsi ganda, yakni berfungsi untuk menghafal dan sekaligus berfungsi untuk pemantapan hafalan.

e. Metode (*Thariqoh*) *Jama'*

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan di samping akan banyak membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya.

f. Metode (*Thariqoh*) *Takrir*

Di sini, *takrir* berasal dari Bahasa Arab yang memiliki arti *mengulang-ulang*. Dalam kamus Bahasa Arab, *takrir* adalah bentuk *masdar* dari asal kata *karrara* yang berarti *kembali* atau *mengulangi*.¹⁶

Bagi Abu Luis, dalam kamus Munjid, *takrir* memiliki arti yang sama.¹⁷

¹⁶ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 1200.

¹⁷ Lihat di Luis Ma'luf Al Yasu'I, *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam* (Lebanon: Dar el Machreq Sarl Publisher, 2008), hal. 678.

Metode *takrir*, dalam proses menghafal alquran, merupakan salah satu metode menghafal dengan cara mengulang-ulang bacaan atau ayat alquran sampai benar-benar melekat dan hafal. Metode ini disebut juga sebagai wahdah, yang berarti menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai tahap hafalan awal, setiap ayat bias dibaca 10 kali, 20 kali, atau bahkan lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola yang sistemis dalam bayangan seseorang. Dengan demikian, penghafal mampu mengondisikan ayat-ayat yang dihafalkan bukan hanya dalam bayangannya semata, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflek pada lisannya. Setelah benar-benar hafal, barulah beranjak pada ayat berikutnya, demikian hingga satu muka (dalam mushaf Alquran).¹⁸

Dari hasil penelitian kesehatan modern, ditemukan fakta bahwa metode *takrir* (*repetition*) sangat membantu dalam menempa daya hafal seseorang; *Repetition is the key of memorization. The more to say it, the more likely you will remember it.*¹⁹ Sedangkan bagi pensyarah hadits, memelihara alquran dengan, salah satunya, mengulang-ulang bacaan alquran itu sendiri secara terus menerus.²⁰

Adapun strategi metode *takrir* ini meliputi:

1) Strategi Pengulangan Ganda

¹⁸ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 64.

¹⁹ Tim Penyusun, *Tikrar: Qur'an Hafalan* (Bandung: Sygma, 2014), hal. 33.

²⁰ *Ibid.*, hal . 34.

Rasulullah bersabda yang artinya, “*Peliharalah selalu alquran Demi zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat.*” (HR. Al-Bukhari).²¹ Dari hadits tersebut Rasulullah saw. telah memperingatkan tentang tingkat kesulitan menjaga hafalan, untuk itu diperlukan usaha yang lebih untuk menjaga hafalan, salah satunya dengan menggunakan pengulangan ganda. Pengulangan ganda yaitu pengulangan hafalan diwaktu yang berbeda dalam jangka pendek. Contoh seperti, jika waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu muka, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.²²

2) Tidak Beralih pada Ayat Selanjutnya

Kecenderungan seseorang menghafal adalah keinginan banyak mendapatkan hafalan dalam waktu yang singkat. Namun, perlu diperhatikan jika terdapat ayat yang panjang dan sulit untuk dihafalkan. Apabila ada satu ayat yang terlewat dan kurang dikuasai, maka akan menghambat keberlangsungan hafalan yang dimaksud.

Oleh karena itu, penghafal hendaknya tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya. Biasanya, ayat-ayat yang sulit dihafal, akhirnya dapat dikuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya.

²¹ Ibid., hal . 35.

²² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal...*, hal. 67.

Tentunya karena banyaknya mengulang akan memiliki hafalan yang baik dan kuat.²³

3) Menggunakan Penanda *Takrir*

Penanda *takrir* dapat dilakukan berbagai cara, bias dengan manual atau menandai Alquran dengan berbagai warna. Namun, alangkah lebih baik menggunakan alquran yang sudah memfasilitasi hafalan *takrir* di mana Alquran sudah dilengkapi kolom serta panduan-panduan untuk memudahkan saat menghafal.²⁴

4) Menggunakan Satu Jenis Huruf

Di antara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal Alquran ialah menggunakan satu jenis mushaf. Hal ini perlu diperhatikan karena bergantinya mushaf satu dengan yang lain akan membingungkan pola hafalan dalam bayangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aspek visual sangat mempengaruhi dalam pembentukan pola hafalan.

5) Memahami Ayat beserta Makna

Memahami beberapa arti dari setiap ayat dan memahami kisah *asbab an-nuzul* yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalkan merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses hafalan. Dengan cara seperti ini maka pengetahuan tentang

²³ *Ibid.*, hal . 68.

²⁴ *Ibid.*, hal . 69.

'ulum al-qur'an akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal Alquran.²⁵

6) Memperhatikan Ayat Serupa

Sebenarnya banyaknya pengulangan atau adanya ayat-ayat yang serupa justru akan banyak memberikan keuntungan dalam menghafal Alquran. Keuntungan tersebut antara lain:

a) Membenatu memepcepat dalam proses menghafal Alquran, karena apabila terdapat sepenggal ayat yang lainnya, atau satu ayat yang panjang menyerupai ayat-ayat yang lainnya atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan secara lebih seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan.²⁶

b) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan, akan menyimpulkan *'illat* dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.

c) Dengan adanya persamaan atau keserupaan dalam kalimat, berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalkan, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat ayat-ayat yang serupa dalam Alquran.

²⁵ *Ibid.*, hal . 70

²⁶ *Ibid.*, hal. 71-72.

7) Disetorkan kepada Pengampu

Menghafal Alquran sangat membutuhkan bimbingan yang terus-menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah hafalan, setor hafalan, atau untuk *takrir* ayat-ayat yang telah disetorkan terdahulu. Menghafal Alquran yang disetorkan kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan menghafal sendiri juga memberikan hasil yang berbeda.²⁷

4. Adab-adab dalam pembelajaran Al-qur'an

a. Guru pengajar Alquran²⁸

1) Bersikaplah ikhlas dan jujur dalam mengajar.

Pertama kali yang harus diperhatikan oleh pengajar dan yang belajar Alquran ialah niat. Niat belajar dan mengajar Alquran adalah untuk mencari keridhaan Allah swt. sebagai mana diperintahkan Allah swt. lewat firman-Nya.

Al-Ustadz Abu Al-qasim Al-qusyayri *rahimahullah ta'ala* yang berkata, "Ikhlas ialah sengaja taat hanya untuk Allah Yang Maha Benar. Yakni tanpa ada tujuan lain, baik berpura-pura pada seseorang, mencari pujian manusia, atau tujuan yang bukan mencari keridhaan Allah swt.

2) Hindarilah mencari keuntungan dunia.

Seorang pengajar Alquran tidak boleh mempunyai maksud mendapatkan keuntungan duniawi dari pengajarannya, baik harta,

²⁷ *Ibid.*, ha. 132.

²⁸ Imam Nawawi, *Menjaga kemuliaan Al-Qur'an: Adab dan Tata Caranya* (Bandung: Al-Bayan, 1996), hal. 45-56.

kekayaan, kedudukan, martabat, popularitas, untuk membanggakan diri atas orang lain. Dia juga tak boleh bermaksud mendapatkan pujian orang, menarik perhatian manusia, atau tujuan-tujuan tidak terpuji lainnya. Seorang guru mengaji atau pengajar Alquran tidak boleh mengotori ibadahnya dengan kerakusan lewat sikap lemah-lembut yang berbisa, karena mengharapkan keuntungan duniawi, harta, atau bukti dari mereka yang belajar kepadanya, meskipun sedikit.

3) Pengajar Alquran harus berakhlak Mulia.

Semestinya seorang pengajar Alquran mempunyai akhlak dan tabiat yang jauh lebih mulia dari pada guru-guru dan pengajar yang mengajarkan ilmu-ilmu (pengetahuan) lain. Akhlak dan sifat-sifat terpuji dimaksud adalah sikap atau perilaku terpuji yang telah digariskan oleh hukum Islam dan ditunjukkan oleh Allah swt.

4) Berlakulah baik terhadap Murid.

Diriwayatkan bahwa Abu Harun Al-Abdi berkata: “Kami pernah mendatangi Abu Sa’id Al-Khudri r.a yang berkata, Aku menerima wasiat rasulullah saw., *“Sesungguhnya orang-orang mengikutimu, dan sesungguhnya banyak pria yang mendatangi kalian dari segenap penjuru bumi untuk mendalami agama. Jika mereka datang kepada kalian, maka perlakukanlah mereka dengan baik”* (HR Turmudzi dan Ibn Majah) dan hadis tersebut juga kami riwayatkan

yang sepertinya dalam Musnad Al-Darimi dari Abu Darda r.a. Semoga ia mendapatkan keridhaan dari Allah swt.

5) Pengajar Alquran harus suka menasehati Muridnya.

Seorang guru Alquran juga harus ikhlas menasehati murid-muridnya, yang merupakan bagian dari umat Islam, pengikut Nabi Muhammad Saw. telah mewasiatkan hal itu lewat sabdanya, *“Agama adalah nasihat (kesetiaan) atau loyalitas. Kata kami (sahabat): nasihat untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Untuk (bakti kepada) Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, dan untuk para atau pemimpin umat Islam dan orang-orang awam”* (HR Muslim).

Guru dan dosen Alquran tidak boleh bosan untuk selalu mengingatkan murid dan mahasiswanya mengenai berbagai keutamaan mempelajari dan mengkaji Alquran berikut ilmu-ilmunya. Karena hal itu akan menambah semangatnya, menggugah kerajinannya, dan menarik minatnya untuk selalu belajar.

6) Bersikaplah *Tawadu'*

Selayaknya guru atau pendidik Alquran tidak sombong, khususnya terhadap anak didik. Ia mesti berlaku sopan, rendah hati, luwes, lemah-lembut, dan sikap-sikap lunak lainnya. Ia tidak boleh keras kepala, memaksakan kehendak, dan selalu membanggakan diri.

7) Bimbinglah mereka pelan-pelan.

Guru Alquran selayaknya mendidik anak didiknya, secara bertahap, dengan adab-adab dan etika mulia, sifat-sifat terpuji yang diridoi Ilahi, dan melatih jiwanya dengan mentalitas batiniyah yang mulia. Ia mesti melatih mereka untuk membiasakan diri memelihara sikap-sikap baik, lahir maupun batin dan selalu memerintahkan serta mengingatkan mereka untuk mempunyai sikap jujur, ikhlas, niat, serta motivasi yang bagus.

8) Mengajarlah dengan penuh semangat

Seorang pengajar Alquran harus mengajar dan mendidik murid-murid dengan penuh semangat, penuh perhatian, serta tidak asal-asalan. Ia harus menyediakan waktu khusus untuk mengajari dan mendidik murid-muridnya. Ia tidak boleh sibuk dengan urusan-urusan dunia yang mengganggu pekerjaannya.

Para guru Alquran harus berusaha seoptimal mungkin untuk memahami anak didiknya. Tetapi juga harus profesional, yakni mengajari anak didik sesuai dengan kemampuan. Ia tidak boleh mengajar mereka lebih banyak atau lebih lama, sementara mereka tidak menginginkan hal itu. Sebaliknya, guru tidak boleh enggan melayani anak didik yang menuntut lebih banyak. Anak-anak harus selalu diingatkan untuk menjaga dan mengulang-ngulang hafalannya. Bahkan ada baiknya jika orang-orang berprestasi diberi penghargaan, baik secara moral maupun material. Penghargaan dimaksud, tentu saja dalam batas-batas yang wajar, dan tidak

menimbulkan kesombongan. Sedangkan anak-anak yang kurang mampu, harus diperlakukan hati-hati, jangan sampai merasa minder. Guru harus membangkitkan semangat anak yang kurang mampu, dengan menumbuhkan kepercayaan diri, menyadarkan akan potensinya yang masih banyak.

9) Bersikap Adil dan Bijaksana dalam Mengajar.

Jika ternyata murid yang belajar itu banyak, maka sang guru harus adil. Siapakah di antara mereka yang harus didahulukan dan siapa pula yang diakhirkan. Kecuali jika ada yang rela diakhirkan, maka ia diakhirkan meski datang paling dahulu. Ia harus menampakkkan air muka yang ceria, ramah, dan murah senyum. Di samping harus aktif memperhatikan keadaan muridnya, ia juga harus rajin menyanyakan yang berhalangan hadir pada saat itu.

10) Yang Niatnya Belum Lurus, Perlu Juga Diajari.

Para ulama berkata: “Seorang guru tidak boleh enggan mengajari orang yang niatnya belum lurus.” Sufyan Al-Tsauri dan yang lainnya mengatakan: “Kemauan mereka untuk mempelajari Alquran itu merupakan niat baik.” Mereka pun mengatakan: “Kami mencari ilmu bukan untuk berbakti kepada Allah. Ternyata ilmu (*Al-Qur’ān*) itu enggan kecuali harus diniatkan untuk berbakti kepada Allah.”

11) Mengajarlah dengan Serius.

Seorang pengajar Alquran harus berkonsentrasi penuh ketika mengajarkan ilmu-ilmu Kitab Suci ini. Ia tidak boleh bermain-main dengan tangannya untuk melakukan sesuatu yang tidak berfaedah, atau menoleh ke kanan atau ke kiri tanpa tujuan. Ia harus duduk, dengan tertib, menghadap kiblat, memakai pakaian serba putih sehingga tampak berkharisma. Sebelum duduk (di masjid), ia melakukan *salat* sunnat dua rakaat sebagai penghormatan kepada masjid, atau melakukan *salat* lain, jika tempatnya bukan di masjid. Ia duduk dengan bersila atau boleh juga tidak bersila. Diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Abu dawud Al-sijistani dengan isnad Abdullah bin mas'ud r.a., bahwa ia (Abdullah bin Mas'ud r.a) mengajarkan Alquran sambil berlutut (bersila).

b. Adab Siswa dalam belajar Alquran ²⁹

1) Murid harus berhati suci

Semua adab-adab bagi guru atau pengajar Alquran selayaknya dimiliki oleh murid-muridnya dengan beberapa tambahan. Antara lain, murid tidak boleh mempunyai kesibukan yang mengganggu pelajarannya, kecuali uzur yang terpaksa. Di samping harus menyucikan hatinya supaya layak menjadi tempat Alquran, mudah menghafalkannya dan mudah pula melahirkan buahnya (berupa hikmah).

²⁹ *Ibid.*, hal . 53-62.

Diriwayatkan dalam sebuah hadis *ṣahih*, bahwa Rasulullah saw. bersabda: *“Ingatlah, sesungguhnya di dalam badan itu terdapat segumpal daging. Jika ia bagus, maka semua anggota tubuh baik. Tetapi jika ia rusak, maka rusak pula semua (anggota) badan. Ketahuilah, bahwa segumpal daging itu adalah hati”*.

Betapa bagusnya orang yang mengatakan, “Hati itu cocok dihiasi ilmu, seperti cocoknya tanah untuk ditanami.”

Seharusnya seorang murid berlaku *Tawaḍu’* terhadap gurunya dan tidak boleh sombong. Bahkan, meskipun gurunya mungkin lebih muda, kecil, kurang populer, kurang saleh, dan sifat-sifat yang kurang lainnya, murid harus tetap menjaga norma-norma yang berlaku. Ia harus *Tawaḍu’* demi ilmu, karena dengan cara itu ia akan menguasainya. Seseorang penyair berujar:

Ilmu adalah musuh bagi murid yang sombong

Bagaikan air (bah) yang suka menggenangi tempat tinggi

Setiap murid harus mentaati segala perintah gurunya yang baik dan mengajaknya untuk bermusyawarah mengenai berbagai urusannya. Dia harus bersedia menerima nasihatnya seperti seorang pasien yang selalu memperhatikan nasihat dokter yang cerdik dan sayang. Seorang guru itu lebih mulia daripada dokter.

2) Hormatilah gurumu

Seorang murid seyogyanya, sebelum belajar, mencari terlebih dahulu informasi lengkap mengenai karakteristik calon gurunya. Inteleguitasnyanya, keluhuran akhlaknya, dan kreativitasnyanya.

Seorang murid harus memandang gurunya dengan penuh hormat dan meyakini keahliannya, melebihkannya dari orang-orang yang setingkat dengannya. Sikap demikian akan lebih bermanfaat dan lebih banyak melahirkan berkah. Bahkan sebagian ulama dahulu, jika pergi ke rumah gurunya, mereka menyedekahkan atau menghadiahkan sesuatu yang kira-kira menggembirakan gurunya, lalu berkata: “Ya Allah tutuplah cela guruku, dan janganlah dariku engkau hilangkan berkah ilmunya.”

3) Bersikaplah sopan di tempat pengajaran

Setiap murid hendaklah masuk ke majelis gurunya dengan penuh kesopanan, mengikuti akhlak dan sifat-sifat terpuji, bersih lahir dan bersih batin. Usahakan menggunakan siwak (agar tidak bau) dan mengosongkan hati dari berbagai kesibukan. Jika masuk harus meminta izin (jika guru berada pada suatu tempat yang memerlukan izin), dan kemudian ia seyogyanya mengucapkan salam kepada orang-orang yang telah hadir, dan menghususkan ucapan selamat kepada gurunya (dan mungkin menanyakan kesehatannya, atau hal-hal lainnya yang pantas untuk ditanyakan). Jika akan pulang, hendaklah ia mengucapkan salam kepadanya dan orang-

orang yang ada di sekitarnya. Hal itu sesuai dengan petunjuk Rasulullah Saw. dalam hadis:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا انْتَهَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَجْلِسِ فَلْيُسَلِّمْ ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فَلْيُسَلِّمْ ، فَلْيَسْتِ الْأُولَى بِأَحَقِّ مِنَ الْآخِرَةِ .

((رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ وَالتِّرْمِذِيُّ))

“Dari Abu Hurairah ra., ia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Apabila salah seorang di antara kamu sekalian sampai pada suatu majlis, maka hendaklah ia mengucapkan salam. Tidaklah yang pertama ia berhak daripada yang terakhir.” (HR. Abu Dawud dan Turmudzi).³⁰

4) Duduklah di majlis dengan tertib

Setiap murid diharuskan beradab atau bersopan-santun dengan teman-temannya dan terhadap orang yang hadir di majelis gurunya. Karena yang demikian itu termasuk adab-adab terhadap guru di samping untuk menjaga (keharmonisan) majelisnya. Ia mesti duduk di depan gurunya sebagai mana layaknya seorang murid, tidak duduk seperti para guru.

Termasuk harus diperhatikan seorang murid terhadap gurunya, adalah tidak berkata dengan keras tanpa ada kebutuhan. Ia tidak hanya tertawa apalagi jika bukan saatnya yang tepat. Juga tidak boleh banyak berbicara tanpa arah yang jelas. Tangan dan anggota

³⁰ Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadhus Shalihin*. (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hal. 44.

badannya yang lainpun tidak boleh dibiarkan melakukan hal-hal yang tidak berguna (seperti memainkan batang rokok, atau menggerak-gerakan kaki atau paha ketika duduk). Selain itu juga tidak boleh menoleh ke kanan atau ke kiri tanpa tujuan yang jelas. Ia harus memperhatikan gurunya dengan sepenuh hati, dan mendengarkan pembicaraannya.

5) Perhatikan kondisi Guru

Termasuk yang sangat penting untuk diperhatikan dan dilakukan murid terhadap gurunya adalah mengenal situasi dan kondisi gurunya. Jika ternyata sedang melakukan sesuatu yang tidak tepat untuk mengajar, maka murid tidak boleh memaksakannya dengan isyarat apapun. Seperti ketika guru sedang sedih, mungkin sedang bosan, lelah, lapar, kurang semangat, dan lain-lain. Setiap murid harus pandai-pandai memperhatikan situasi dan kondisi gurunya.

6) Belajarlah dengan penuh semangat

Termasuk adab-adab seorang murid, mungkin yang paling penting, adalah mempunyai semangat menggebu-gebu dalam menuntut ilmu, giat dan rajin dalam mengulang-ngulang pelajarannya pada setiap saat yang cocok dengan dirinya. Ia tidak boleh merasa puas dengan ilmu yang sedikit jika masih mempunyai potensi untuk berkembang. Meskipun demikian, setiap murid (Alquran) tidak boleh memaksakan diri untuk mencapai ilmu yang terlalu tinggi yang melewati kemampuan dirinya. Sebab boleh jadi

hal itu akan menimbulkan kebosanan, bahkan merusak ilmu yang telah dicapainya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis Penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, kelompok, lembaga atau masyarakat.³¹ Sedangkan menurut jenis kelompok penelitiannya, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu, maupun kelompok.³²

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai proses manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi pembelajaran Tahfiz Alquran yang fokus pada proses manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran. Dalam penelitian ini diharapkan dapat mendapatkan informasi yang cukup, oleh karena itu diperlukan pendekatan yang lebih intens dengan pihak sekolah.

2. Teknik Penentuan Subjek (Populasi dan Sample)

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal.46

³² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 60.

Dalam penelitian ini peneliti *menggunakan teknik non probability sampling*, sehingga peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk dijadikan sebagai narasumber. Penentuan sumber data (teknik *sampling*) pada orang yang akan diwawancarai dilakukan secara *purposive sampling*.³³

Purposive sampling adalah pengambilan sampel sumber data, subjek yang dijadikan narasumber adalah orang yang mengetahui, memahami, dan mengalami situasi sosial yang akan diteliti.³⁴ Dalam hal ini peneliti sudah mengetahui secara relatif pasti para informan yang akan diwawancarai. Penentuan responden dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf *redundansi* (datanya telah jenuh, apabila menambah sampel maka tidak akan memberikan informasi yang baru).

Dalam teknik *purposive sampling* ini, penentuan subjek yaitu:

- a. Bapak. Drs. H. Sigit Sugandono, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Sleman
- b. Ibu Hudaya Al-Mufida S.Pd selaku bagian kurikulum dan guru Tahfidz di MTs Negeri 2 Sleman
- c. Ustadz Muhammad Nashir Pambudi S.Pd.I selaku guru dan penanggung jawab mata pelajaran Tahfidz di MTs Negeri 2 Sleman.
- d. Peserta didik MTs Negeri 2 Sleman Kelas VIII.

3. Variabel

³³ Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian kajian budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. Ke-1, 2010), hal. 215.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

Fokus penelitian kami mengenai “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran” dengan menitikberatkan pada Pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam penerapan pembelajaran Tahfiz Alquran. Dengan menerapkan manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran ini diharapkan dapat lebih baik seperti perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang sesuai dengan target dari perencanaan tersebut.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat setiap urutan kejadian. Kegiatan tersebut berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu non-partisipatif (*nonparticipatory observation*) yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan dan tidak ikut kegiatan. Observasi inilah merupakan salah satu data penelitian di lapangan.³⁵

Observasi yang dilakukan penulis adalah mengobservasi proses manajemen mata pelajaran Tahfiz Alquran yang berasal dari ekstra kurikuler yang kemudian diterapkan menjadi mata pelajaran wajib. Dalam penelitian meneliti proses pembelajaran Tahfiz Alquran, sarana dan prasarana. Dalam proses ini akan difokuskan dalam manajemen pembelajaran Alquran di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.

³⁵ Nana Saodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 220.

b. *Wawancara mendalam (Indepth Interview)*

Metode yang digunakan adalah *indepth interview* karena metode ini efektif digunakan untuk mencari informasi secara mendalam dari responden yaitu Bapak. H. Sigit Sugandono, selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Sleman, dengan kepala sekolah penulis mewawancarai tentang proses manajemen yang meliputi perencanaan apa saja yang dilakukan dalam menerapkan Tahfiz Alquran menjadi mata pelajaran wajib. Ibu Hudaya Al-Mufida S.Pd selaku bagian kurikulum. Dengan Ibu Hudaya Al-Mufida S.Pd, penulis mewawancarai tentang pembentukan kurikulum yang dipakai dalam mata pelajaran Tahfiz Alquran ini. Dan guru Tahfidz di MTs Negeri 2 Sleman, Ustadz Muhammad Nashir Pambudi S.Pd.I selaku guru dan penanggung jawab mata pelajaran tahfiz yang memiliki kualifikasi dalam penelitian (memahami, mengalami dan mengetahui) di lapangan. Dengan ustadz Muhammad Nashir Pambudi S.Pd.I sebagai penanggung jawab, penulis mewawancarai tentang apa saja persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, hambatan-hambatan yang terjadi saat proses pembelajaran tahfiz Alquran.

Hal ini sebagaimana Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa *interviewing provide the researcher a means to again a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi, dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam

tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁶

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis seperti data mengenai profil Sekolah, data para Guru di MTs Negeri 2 Sleman. Dokumen berbentuk gambar seperti foto yaitu foto proses pembelajaran, foto sekolah. Dokumen berbentuk foto yaitu proses menghafal Alquran dengan metode *Taqrir*. Dan dokumen dalam bentuk tulisan yaitu data siswa MTs Negeri 2 Sleman, struktur kepengurusan MTs Negeri 2 Sleman, profil sekolah, data RPP, data Penilaian, dan buku catatan hafalan.³⁷

5. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Sedangkan triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi non-partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 318.

³⁷ *Ibid.*, hal . 329.

yang sama secara serempak. Dengan teknik triangulasi dalam pengumpulan data akan lebih konsisten, tuntas dan pasti karena dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber saat mengumpulkan data pada saat observasi di MTs Negeri 2 Sleman. Pada saat wawancara dengan Bapak Sigit Sugandono menanyakan bagaimana awal mula ekstrakurikuler Tahfiz Alquran yang diterapkan menjadi mata pelajaran tetap dan bagaimana proses manajemennya. Dengan Ibu Hudaya Al Mufida menanyakan tentang kurikulum yang digunakan dalam materi pembelajaran tahfiz Alquran. Dengan Ustadz Muhammad Nashir Pambudi menanyakan tentang proses pembelajaran Tahfiz Alquran. Kemudian dengan peserta didik kelas VIII menanyakan proses pembelajaran Tahfiz Alquran di kelas.

6. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah menggunakan data dari berbagai data dan sumber, titik temu dari hasil penelitiannya adalah ketika terjadi titik jenuh.³⁹ Adapun teknik analisis data yang dilakukan ketika penelitian adalah:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dari berbagai data yang didapat, mereduksi adalah memilah dan memilih apa yang menjadi fokus, kepentingan dari maksud penelitian.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Ibid...*, hal. 330-332.

³⁹ *Ibid.*, hal. 333.

Dari data-data yang diperoleh dari MTs Negeri 2 Sleman dirangkum sesuai dengan kebutuhan peneliti.⁴⁰

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam hal ini peneliti akan menguraikan apa yang menjadi pokok bahasan penelitian, baik berupa data, tabel, dan sebagainya. Dengan ini akan dimengerti apa yang terjadi dan memutuskan langkah ke depannya. Selain itu, untuk memudahkan penjabaran pembahasan penerapan pembelajaran Tahfiz Alquran di MTs Negeri 2 Sleman dalam melaksanakan proses pembelajaran.⁴¹

c. *Conclusion Drawing/verivication*

Setelah data terkumpul dan tersusun, diambilah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini digunakan untuk menjelaskan hasil penelitian secara singkat dan padat. Dengan tiga langkah dalam menganalisis data-data penelitian tersebut menjadi acuan penelitian ini sehingga dapat tercapai uraian sistematis, akurat dan jelas.⁴²

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi terdiri atas halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 338.

⁴¹ *Ibid.*, hal. 341.

⁴² *Ibid.*, hal. 345

pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai penutup yang terdiri atas empat bab, dalam setiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Sistematika ini menjelaskan mengenai gambaran secara sistematis skripsi yang akan dibagi bab per bab, untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi menjadi empat Bab sebagai berikut:

Bab Pertama adalah pendahuluan menjelaskan uraian permasalahan yang hendak diteliti. Pendahuluan ini berisi subbab yang ada di dalamnya yaitu latar belakang yang menjelaskan masalah, rumusan masalah berisi pertanyaan yang menjadi acuan dalam menjawab isi dari penelitian tersebut, tujuan penelitian yaitu berisi capaian-capaian yang ingin dicapai. Selanjutnya Landasan Teori dan Metode Penelitian. Landasan Teori yang berisi tentang teori yang relevan sesuai dengan penjabaran dari judul penelitian. Metode Penelitian berisi tentang cara mengambil data, pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Selanjutnya sistematika pembahasan yaitu pembagian bab per bab agar mudah dipahami dan lebih sistematis

Bab Kedua berisi tentang Gambaran Umum yang berkaitan dengan Judul/Tema, dalam bab ini menjelaskan tentang obyek yang diteliti dan mencakup isi dari hasil penelitian lapangan, yaitu tentang gambaran umum MTs Negeri 2 Sleman. (a) Letak Geografis, (b) Sejarah Berdirinya, (c) Visi dan Misi (d) Tujuan

(e) struktur Organisasi, (f) Kegiatan Ekstrakurikuler (g) Sarana dan Prasarana, (h) Data Pengajar, dan siswa-siswi MTs Negeri 2 Sleman.

Bab Ketiga berisi tentang hasil lapangan yang sudah diteliti, hasil olah data dan analisis data tentang Manajemen Pembelajaran Tahfiz Alquran kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman.

Bab Keempat berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan diakhiri dengan peutup.

Adapun bagian akhir dari skripsi meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran-lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menjelaskan penelitian mengenai manajemen pembelajaran materi pelajaran Tahfiz Alquran, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Awal mula materi Tahfiz Alquran mengacu kepada tujuan daripada MTs Negeri 2 Sleman. Karena sekolah ini berbasis Islam, wajar bila tujuan utamanya adalah bagaimana setiap warga di madrasah taat untuk melaksanakan ibadah sebagaimana yang dianjurkan atau diwajibkan oleh agama Islam. Salah satu bentuk penerapannya adalah dengan membuat suatu materi yang juga bertujuan agar peserta didik atau guru dapat semakin taat dalam melaksanakan ibadahnya. Kondisi jumlah peserta didik di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman berjumlah 172 anak yang terdaftar pada tahun ajaran 2019-2020. Sedangkan kondisi guru pendamping pelajaran tahfiz Al quran berjumlah 15 orang bukan guru tetap.
2. Manajemen Pembelajaran materi pelajaran Tahfiz Alquran kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman terdiri: *Perencanaan*, yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dengan membuat kurikulum, menentukan jadwal pembelajaran, dan membuat prosedur penerimaan peserta didik yang baru. *Pengorganisasian* yang meliputi pembagian tugas mengajar guru materi pelajaran Tahfiz Alquran dan pengelolaan waktu belajar.

Pengawasan, meliputi mengamati pelaksanaan pembelajaran materi Tahfiz Alquran, interaksi guru baik dengan sesama atau dengan peserta didik, dan mengamati pencapaian tujuan pengajaran. *Evaluasi* ada tiga tahap, evaluasi awal pembelajaran, evaluasi hafalan baru, dan evaluasi secara keseluruhan.

3. Faktor penghambat proses pembelajaran materi Tahfiz Alquran meliputi:
Hambatan perencanaan, sebagian kurikulum belum dijalankan, jadwal pembelajaran tahfiz Alquran di siang hari dan prosedur penerimaan peserta didik yang baru belum direncanakan dengan tepat. *Hambatan pengorganisasian*, kurikulum dan jadwal pembelajaran belum dilaksanakan dengan baik dan belum menemukan prosedur penerimaan peserta didik yang baik, pengaturan waktu pembelajran kurang tepat, tidak semua guru materi Tahfiz Alquran dilibatkan dalam Rencana Kerja Madrasah. *Hambatan pelaksanaan*, peserta didik kurang konsentersasi, guru atau penanggung jawab tidak dapat mengendalikan peserta didik, peserta didik tidak bisa memanfaatkan waktu dengan baik, dan kurang memadainya guru atau penanggung jawab materi pelajaran Tahfiz Alquran. *Hambatan pengawasan*, peserta didik cenderung beragam kemampuannya dalam menyerap materi pelajaran tahfiz Alquran termasuk mengenai kekuatan atau daya menghafalnya. *Hambatan evaluasi*, meskipun evaluasi berjalan lancar, pengaplikasiannya tidak selalu sejalan dengan keinginan-keinginan saat evaluasi dilaksanakan.

B. Saran

Hasil daripada penelitian tentang manajemen pembelajaran Tahfiz Alquran ini setidaknya dapat memberikan gambaran yang memadai tentang kompleksitas bagaimana manajemen pembelajaran itu diterapkan dalam materi pelajaran Tahfiz Alquran. Akan tetapi, walaupun demikian, usaha deskripsi dalam penelitian ini memiliki kemungkinan untuk salah. Dengan kata lain, argumen-argumen penulis tentang manajemen pembelajaran tahfiz Alquran yang dimaksud perlu untuk dikaji ulang dalam penulisan-penulisan selanjutnya. Oleh karena itu, semestinya penelitian ini dapat menjadi sebuah undangan untuk memulai pembicaraan berikutnya.

Saya menyadari bahwa penelitian ini masih bersifat deskriptif. Sehingga kajian-kajian berikutnya perlu mempertajam kembali penjelasan mengenai fenomena, persoalan, serta kondisi sosial yang memiliki relasi dengan manajemen pembelajaran tahfiz Alquran. Lebih dari itu, pihak-pihak yang menjadi narasumber dalam penelitian ini perlu untuk diperluas wacananya secara lebih mendalam dan menggunakan keseluruhan data, dokumen, atau hasil-hasil evaluasi dari kinerja yang selama ini telah dilakukan.

Keseluruhan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan, baik langsung maupun tidak, juga perlu untuk ditelaah lebih mendalam karena bagi penulis, persoalan manajemen pembelajaran tahfiz Alquran ini tidak semata melibatkan guru dan peserta didik di kelas VIII MTs Negeri 2 Sleman, namun

juga melibatkan siapa dan apa saja yang signifikansinya tidak terlihat secara langsung dalam manajemen pembelajaran.

Di akhir kepenulisan, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang selama ini mendukung demi keutuhan kepenulisan mengenai manajemen pembelajaran tahfiz Alquran ini. Tak ada gading yang tak retak. Namun, apapun itu, semoga penelitian ini bermanfaat terutama bagi diri penulis.

C. Penutup

Alhamdulillah, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah swt yang telah melimpahkan rahmat, ridho, serta pertolongan-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti sadar betul dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Peneliti sebagai manusia yang jauh dari kata sempurna, memohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya-karya mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Warson Munawir. 1997. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Achmad Sunarto, 1999. *Terjemah Riyadus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ahsin W. Al Hafidz. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endang Komara. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Fahmi Amrullah. 2008. *Ilmu al-qur'an Untuk Pemula*. Jakarta Barat: CV Artha Rivera.
- Fandi Gandhi Subarkah. 2013 Fandi, "Pengaruh Liga Huffadz Pada Pembelajaran Tahfidz Di madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta". *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Imam Nawawi. 1996. *Menjaga kemuliaan Al-Qur'an* (Adab dan Tata Caranya). Bandung: Al-Bayan.
- Jejen Musfah. 2015. *Manajemen Pendidikan (Teori, Kebijakan dan Praktik)*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta. 1989. Balai Pustaka.
- Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jilid 10 Juz 28-29-30)*, QS Al-Hijr: 9. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman, Dokumen 1, tahun 2020/2021
- Lihat di Luis Ma'luf Al Yasu'I, *Al-Munjid fi Al-Lughah wa Al-A'lam*. 2008. Lebanon: Dar el Machreq Sarl Publisher.
- Lu'luatul Maftuhah. 2014. "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Anaka MI di Rumah Tahfidz Al-Hikmah Gubukrubuh Gunungkidul". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Muhammad Nashiruddin Al-Albani. 2007. Ringkasan Al-Bukhari, Trj. Rahmatullah Dan Fadhul Rahman, Pustaka Azzam: Jakarta,.
- Nana Saodih Sukma Dinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nur Hamdiyati. 2017. *“Implementasi program Tahfidz Al-Qur’an bagi kelas IV, V dan VI di SD Muhammadiyah Soronatan Yogyakarta”*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunana Kalijaga Yogyakarta.
- Nyoman Kutha Ratna. 2010. Nyoman, *Metodologi Penelitian kajian budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar cet.ke-1
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun. 2014. *Tikrar: Qur’an Hafalan* (Bandung: Sygma)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003



LAMPIRAN :

Lampiran I

Target hafalan

MTS NEGERI 2 SLEMAN					
NAMA	:				
KELAS	:				
ALAMAT	:				
NO.HP	:				
JILID I : AT - THORIQ s/d AN-NAS					
No	Tgl/Bulan	Target Hafalan	Guru	Paraf	Keterangan
1		At Thoriq 1-10			
2		At Thoriq 11-17			
3		Evaluasi At - Thoriq 1-17			
4		Al A'la 1-9			
5		Al A'la 10-19			
6		Evaluasi Al A'la 1-19			
7		Al Ghosyiyah 1-13			
8		Al Ghosyiyah 14-26			
9		Evaluasi Al - Ghosyiyah 1-26			
10		Al Fajr 1-10			
11		Al Fajr 11-20			
12		Al Fajr 21-30			
13		Evaluasi Al - Fajr 1-30			
14		Al Balad 1-10			
15		Al Balad 11-20			
16		Evaluasi Al - Balad 1-20			
17		Asy Syams 1-8			
18		Asy Syams 9-15			
19		Evaluasi Asy - Syams 1-15			
20		Al Lail 1-10			
21		Al Lail 11-20			
22		Evaluasi Al - Lail 1-20			
23		MUROJAAH I : AT - THORIQ s/d AT - LAIL			
24		Ad Dhuha 1-11			
25		Al Insiyiroh 1-8			
26		Evaluasi Ad Dhuha s/d Al Insiyiroh			
27		At Tiin 1-8			
28		Al 'Alaq 1-19			
29		Evaluasi At Tiin s/d Al 'Alaq			
30		Al Qodr 1-5			
31		Al Bayyinah 1-8			
32		Evaluasi Al Qodr s/d Al Bayyinah			
33		Az Zalzalah 1-8			
34		Al 'Adiyat 1-11			
35		Evaluasi Az Zalzalah s/d Al 'Adiyat			
36		Al Qori'ah 1-41			
37		At Takatsur 1-8			
38		Evaluasi Al Qori'ah s/d At Takatsur			
39		Al 'Asr 1-3			
40		Al Humazah 1-9			
41		Al Fil 1-5			
42		Evaluasi Al 'Asr s/d Al Fil			
43		Al Quraisy 1-4			
44		Al Ma'un 1-7			
45		Al Kautsar 1-3			
46		Evaluasi Al Quraisy s/d Al Kautsar			
47		Al Kafirun 1-6			
48		An Nashr 1-3			
49		Al Lahab 1-5			
50		Evaluasi Al Kafirun s/d Al Lahab			
51		Al Ikhlas 1-4			
52		Al Falah 1-5			
53		An Nas 1-6			
54		Evaluasi Al Ikhlas s/d An Nas			
55		MUROJAAH 2 : ADH - DHUHA s/d AN - NAS			
56		MUROJAAH 3 : AT-THORIQ s/d AN - NAS			

TGL/BULAN	GURU	PARAF	KETERANGAN
			Evaluasi At - Thoriq 1-17
			Evaluasi Al A'la 1-19
			Evaluasi Al - Ghosyiyah 1-26
			Evaluasi Al - Fajr 1-30
			Evaluasi Al - Balad 1-20
			Evaluasi Asy - Syams 1-15
			Evaluasi Al - Lail 1-20
			Evaluasi Ad Dhuha s/d Al Insiyiroh
			Evaluasi At Tiin s/d Al 'Alaq
			Evaluasi Al Qodr s/d Al Bayyinah
			Evaluasi Az Zalzalah s/d Al 'Adiyat
			Evaluasi Al Qori'ah s/d At Takatsur
			Evaluasi Al 'Asr s/d Al Fil
			Evaluasi Al Quraisy s/d Al Kautsar
			Evaluasi Al Kafirun s/d Al Lahab
			Evaluasi Al Ikhlas s/d An Nas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

No	Tgl/Bulan	Target Hafalan	Guru	Paraf	Keterangan
1		An Naba' 1-18			
2		An Naba' 18-27			
3		An Naba' 28-37			
4		An Naba' 38-40			
5		Evaluasi An Naba' 1-40			
6		An Nazi'at 1-12			
7		An Nazi'at 13-23			
8		An Nazi'at 24-32			
9		An Nazi'at 33-39			
10		An Nazi'at 40-46			
11		Evaluasi An Nazi'at 1-46			
12		Abasa 1-10			
13		Abasa 11-21			
14		Abasa 22-31			
15		Abasa 32-42			
16		Evaluasi Abasa 1-42			
17		MUROJAAH 4 : AN - NABA' s/d 'ABASA			
18		At Takwir 1-9			
19		At Takwir 10-18			
20		At Takwir 19-29			
21		Evaluasi At - Takwir 1-29			
22		Al Infitar 1-6			
23		Al Infitar 7-12			
24		Al Infitar 13-19			
25		Evaluasi Al Infitar 1-19			
26		Al Muthaffifin 1-9			
27		Al Muthaffifin 10-17			
28		Al Muthaffifin 18-26			
29		Al Muthaffifin 27-36			
30		Evaluasi Al Muthaffifin 1-36			

31		Al Insiyaaq 1-9			
32		Al Insiyaaq 10-19			
33		Al Insiyaaq 20-25			
34		Evaluasi Al Insiyaaq 1-25			
35		Al Buruj 1-9			
36		Al Buruj 10-16			
37		Al Buruj 17-22			
38		Evaluasi Al Buruj 1-22			
39		MUROJAAH 5 : AT - TAKWIR s/d AL - BURUJ			
40		MUROJAAH 6 : AN - NABA' s/d AL - BURUJ			
41		MUROJAAH 7 : AN - NABA' s/d AN - NAS			

Dari Ibnu Umar ra. dari Nabi Muhammad Shallallahu 'Ataihi wa Sallam. telah bersabda, "Tidak boleh iri kecuali pada dua perkara: Laki-laki yang dianugerahi (kefahaman yang sah tentang) Al Qur'an sedang dia membaca dan mengamalkannya siang dan malam, dan laki-laki yang dianugerahi harta sedang dia menginfakkannya siang dan malam." (Riwayat Bukhari & Muslim)

MOHON DIPERHATIKAN :
 * KARTU INI DIGUNAKAN UNTUK BUKTI SETORAN HAFALAN
 * SETIAP PELAJARAN TAHFIDZ, KARTU INI WAJIB DIBAWA
 * KARTU TIDAK BOLEH HILANG
 * BUKTI SUDAH SETORAN HAFALAN DENGAN ADANYA NAMA DAN PARAF GURU

TGL/BULAN	GURU	PARAF	KETERANGAN
			Evaluasi An Naba' 1-40
			Evaluasi An Nazi'at 1-46
			Evaluasi Abasa 1-42
			Evaluasi At - Takwir 1-29
			Evaluasi Al Infitar 1-19
			Evaluasi Al Muthaffifin 1-36
			Evaluasi Al Insiyaaq 1-25
			Evaluasi Al Buruj 1-22

LEMBAR MUROJAAH JILID I DAN JILID II

TGL/BULAN	GURU	PARAF	KETERANGAN
			MUROJAAH 1 : AT - THORIQ s/d AL - LAIL
			MUROJAAH 2 : ADH - DHUHA s/d AN - NAS
			MUROJAAH 3 : AT - THORIQ s/d AN - NAS
			MUROJAAH 4 : AN - NABA' s/d 'ABASA
			MUROJAAH 5 : AT - TAKWIR s/d AL - BURUJ
			MUROJAAH 6 : AN - NABA' s/d AL - BURUJ
			MUROJAAH 7 : AN - NABA' s/d AN - NAS



Lampiran II

Jurnal Kemajuan Hafalan Siswa

JURNAL KEMAJUAN HAFALAN SISWA JILID 1
MTS NEGERI 2 SLEMAN 2019/2020

HALAQAH 6

NO	NAMA SISWA	EVALUASI AL LAIL			MURIDAH 1			EVALUASI AD-DHARR AL-HIDAYAH			EVALUASI AT-TIN AL-YAQIN			EVALUASI AL-QOOR AL-BAYYINAH			EVALUASI AL-ZALZALAH AL-KHAYRAT			EVALUASI AL-QOOR'AN AT-TAKWIIN		
		١٠٠	١١٠	١٢٠	١٠٠	١١٠	١٢٠	١٠٠	١١٠	١٢٠	١٠٠	١١٠	١٢٠	١٠٠	١١٠	١٢٠	١٠٠	١١٠	١٢٠	١٠٠	١١٠	١٢٠
1	Seril Aurilia Pramesti	A-	A	A	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
2	Zilan Kasyfi El Aziz	A		B	B	A	A	A	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	A	B
3	Ahmad Nur Hidayat	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
4	Amanda Fatika A.	A	A	A	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
5	Berlina Ramadhani	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
6	Chelsea Cinta C. P	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
7	Farin Zahra W. T	A	B	A	A	A	A	A	A	B	A	A	A	A	C	C	A	A	A	A	A	A
8	Hamida Sofia	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
9	Hanifah Hana Jamila	A-	A	A	A-	A	A	A	B	B	A	A	A-	A-	A-	A-	A-	A-	A-	A-	A-	A-
10	Indriana Fitriyanti	A	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
11	Lintang Arinka W.	A	A	A	A-	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
12	Mutia Lulu Fuadah	B-	B	B	B	A	B	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
13	Safina Maharani	A	A	A	A-	A	A	A	A	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
14	Salma Azzahra Safitri	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
15	Shabrina Artasya P.	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
16	Shabrina Khairunnisa	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
17	Viola Khoirul Nissa					A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
18	Salamah Faizal	A	B	B	B	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A	A
19																						
20																						

JURNAL KEMAJUAN HAFALAN SISWA JILID 1
MTS NEGERI 2 SLEMAN 2019/2020

HALAQAH 17

NO	NAMA SISWA	١-١٠	١١-٢٠	EVALUASI AL THOROH	٢١-٣٠	EVALUASI AL KHA	٣١-٤٠	٤١-٥٠	EVALUASI AL GHOSYAH	٥١-٦٠	٦١-٧٠	٧١-٨٠	EVALUASI AL FAIR	٨١-٩٠	٩١-١٠٠	EVALUASI AL BALAD	١٠١-١١٠	١١١-١٢٠	EVALUASI ASY STAMS
1	Akhmad Hisaan G.	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (B)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
2	Alief Najwan H.	1-10 (B)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
3	Amalia Dwi Fitria	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
4	Andre Setyawan S.	1-10 (B)	11-20 (B)	B-	21-30 (B)	B-	31-40 (B)	41-50 (B)	51-60 (B)	61-70 (B)	71-80 (B)	81-90 (B)	B	91-100 (B)	101-110 (B)	111-120 (B)	B		
5	Dhini Cahya R.	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
6	Dinda Indiana	1-10 (B)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
7	Eka Pratiwi	1-10 (B)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
8	Faizal Akbar Ar R	1-10 (B)	11-20 (B)	B	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (B)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	B	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	B		
9	Ika Nurjanah	1-10 (B)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
10	Maharani Artika M.	1-10 (B)	11-20 (B)	B+	21-30 (B)	B-	31-40 (B)	41-50 (B)	51-60 (B)	61-70 (B)	71-80 (B)	81-90 (B)	B	91-100 (B)	101-110 (B)	111-120 (B)	B		
11	Melani Aprilia R.	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
12	Reina Hawwin Ilma A	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
13	Riadhoh Mukhaayafal	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
14	Shilviana Dwi Yulianti	1-10 (B)	11-20 (B)	B-	21-30 (B)	B-	31-40 (B)	41-50 (B)	51-60 (B)	61-70 (B)	71-80 (B)	81-90 (B)	B	91-100 (B)	101-110 (B)	111-120 (B)	B		
15	Suci Ratnangsih	1-10 (B)	11-20 (B)	B-	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	B	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	B		
16	Syifa Azzahra	1-10 (A)	11-20 (A)	A	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (A)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	A	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	A		
17	Zaskiya Eva Ismiyana	1-10 (B)	11-20 (B)	B-	21-30 (A)	A	31-40 (A)	41-50 (B)	51-60 (A)	61-70 (A)	71-80 (A)	81-90 (A)	B	91-100 (A)	101-110 (A)	111-120 (A)	B		
18																			
19																			
20																			



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran III

DRAFT WAWANCARA	
KEPALA SEKOLAH	WAKA KURIKULUM
<p>a. Apa yang melatarbelakangi ekstrakurikuler Tahfidz menjadi mata pelajaran?</p> <p>b. Adakah pertimbangan kebutuhan peserta didik dalam proses pembentukan mata pelajaran ini? Seperti apa?</p> <p>c. Instrumen apa saja yang diterapkan sekolah dalam materi pembelajaran ini?</p> <p>d. Siapa saja yang terlibat dalam pembentukan mata pelajaran ini? Bagaimana prosesnya?</p> <p>e. Sebagai mata pelajaran baru, bagaimana bentuk control terhadap proses perkembangan mata pelajaran ini?</p> <p>f. Apa yang dilakukan setelah proses evaluasi mata pelajaran terlaksana?</p> <p>g. Apa saja perencanaan yang sudah dibuat dan berapa persen yang sudah terealisasi?</p> <p>h. Adakah bentuk dokumentasi atau administrasi perencanaan pembelajaran khususnya kurikulum Tahfidz? Seperti apakah bentuknya?</p>	<p>a. Bagaimana proses pembentukan kurikulum terkait mata pelajaran Tahfidz ini?</p> <p>b. Nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam mata pelajaran ini dan seperti apa yang diinginkan oleh pihak sekolah sebenarnya?</p> <p>c. Bagaimana bentuk program mata pelajaran ini? Meliputi perencanaan, pelaksanaan, jumlah terapan jam, dan evaluasinya?</p> <p>d. Apakah terdapat evaluasi selama penerapan mata pelajaran ini? Bagaimana bentuk evaluasi tersebut?</p> <p>e. Apakah pembentukan mata pelajaran ini mengacu atau membandingkan dengan mata pelajaran yang terdapat di sekolah lainnya?</p> <p>f. Bagaimana terkait guru, apakah ada kriteria tertentu dalam penyeleksiannya? Jika ada, bagaimana bentuk penyeleksian guru mata pelajaran Tahfidz ini?</p> <p>g. Apa kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran ini? Meliputi kurikulum, guru, dan peserta didik?</p> <p>h. Bagaimana cara menghadapi kendala yang selama ini ditemui dalam proses pembelajaran?</p>

DRAFT WAWANCARA

GURU	SISWA
<p>a. Apa saja yang Bapak/Ibu persiapkan saat merencanakan pembelajaran?</p> <p>b. Bagaimana Bapak/Ibu menganalisis perencanaan untuk merumuskan tujuan pembelajaran?</p> <p>c. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran Tahfidz?</p> <p>d. Pendekatan apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Tahfidz ? Dan mengapa Bapak/Ibu menggunakan pendekatan itu?</p> <p>e. Strategi apa yang bapak/ibu gunakan dalam pembelajaran Tahfidz? Dan mengapa Bapak/Ibu menggunakan strategi itu?</p> <p>f. Bagaimana suasana kelas saat proses pembelajaran Tahfidz?</p> <p>g. Sistem Bapak/ Ibu yang gunakan menggunakan komunikasi satu arah atau dua arah?</p> <p>h. Menurut Bapak/Ibu materi yang digunakan apakah sudah sesuai dengan kemampuan siswa?</p> <p>i. Apakah ada target dari pihak sekolah terhadap jumlah hafalan siswa?</p> <p>j. Bagaimana cara Bapak /Ibu</p>	<p>a. Bagaimana menurut Anda tentang pembelajaran Tahfidz yang ada di sekolah ini?</p> <p>b. Apa yang anda harapkan dari guru pembelajaran Tahfidz saat pembelajaran?</p> <p>c. Menurut anda pembelajaran Tahfidz seperti apa yang menyenangkan dan tidak membosankan?</p> <p>d. Dan apakah pembelajaran yang anda terima selama ini menyenangkan sehingga dapat mempermudah dalam memahaminya?</p> <p>e. Apakah pembelajaran Tahfidz ini dapat meningkatkan hafalan yang anda harapkan?</p> <p>f. Apa saja kendala yang anda hadapi selama proses pembelajaran mata pelajaran Tahfidz ini?</p>

<p>memotivasi siswa agar pembelajaran tahfidz bisa di terima dengan baik dan menyenangkan?</p> <p>k. Apasaja standar penilaian yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran Tahfidz?</p> <p>l. Apa yang Bapak/Ibu lakukan setelah mengetahui hasil pembelajaran siswa, apakah ada musyawarah antara guru, kepala sekolah mengenai hasil pembelajaran tahfidz? Dan bagaimana evaluasinya?</p> <p>m. Apa saja faktor pendukung dan penghambat/kendala pembelajaran tahfidz dan apa solusinya?</p>	
--	--

Lampiran IV

Dokumentasi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran V



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax (0274) 519734
Website: <http://fak.uisu-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Lulu Hifdiatul Amalina
Nomor Induk : 13410101
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIII
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN KELAS
VIII DI MTs NEGERI 2 SLEMAN

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 14 Oktober 2019

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 14 Oktober 2019

Moderator


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-420.1/UIN.02/L.3/PM.03.2/P1.105/12/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Lulu Hifdiatul Amalina
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Juli 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13410101
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Gasal, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-91), di:

Lokasi : Nglanggeran Kulon, Nglangeran
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 05 Juni s.d. 30 November 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96,29 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 05 Desember 2016




Prof. Dr. Fmi. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002

Lampiran VII



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.3094/Un.02/WD.T/PP.02/09/2016

Diberikan kepada

Nama : LULU HIFDIATUL AMALINA

NIM : 13410101

Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 20 Juni sampai dengan 8 Agustus 2016 di MAN Godean dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Yuli Kuswandari, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 87.35 (A/B).

Yogyakarta, 2 September 2016

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Adhi Setiyawan
NIP. 19800901 200801 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran VIII



UIN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran IX



Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 341/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015
Menerangkan bahwa:

LULU HIDIATUL AMALINA
telah dinyatakan lulus dalam:
SERTIFIKASI AL-QUR'AN
yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015
Yogyakarta, 19 Desember 2015

a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Karwadi, M.Ag.
NID.19.140315 199803 1 004

Ahli Salim Fuadi
NIM. 12490001

NILAI
B

Lampiran X



Lampiran XI

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama mahasiswa : Lulu Hifdiatul Amalina
NIM : 13410101
Pembimbing : Drs. H. Mujahid, M.Ag
Judul : MANAJEMEN PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN KELAS VIII
MTs NEGERI 2 SLEMAN
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

No	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1	28 Oktober 2019	I	Perbaikan proposal skripsi setelah seminar	
2	03 Maret 2020	II	Perbaikan BAB I	
3	23 Maret 2020	III	Pengajuan instrumen wawancara	
4	07 September 2020	IV	Pengajuan BAB II dan III	
5	28 September 2020	V	Perbaikan BAB III dibagian isi pembahasan	
6	20 Oktober 2020	VI	Pengajuan skripsi BAB IV	
7	23 November 2020	VII	Perbaikan BAB IV dan semua teknis penulisan	
8	18 Desember 2020	VIII	Persetujuan Skripsi	

Yogyakarta, 18 desember 2020
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. H. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Lampiran V

CURICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : Lulu Hifdiatul Amalina

Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 27 Juli 1995

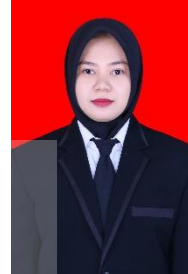
Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Alamat : Kalapasawit, Rt12/Rw03, Lakbok, Ciamis,
Jawa Barat

Email : luluamalina55@gmail.com

HP : 082167544603



B. ORANG TUA

Nama Ayah : Sodikin

Nama Ibu : Siti Masilatul Hidayah

Alamat : Kalapasawit, Rt12/Rw03, Lakbok, Ciamis,
Jawa Barat

C. RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. MI Kalapasawit : Lulus Tahun 2007
2. MTs Negeri Lakbok : Lulus Tahun 2010
3. MA Negeri Majenang : Lulus Tahun 2013

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Lulu Hifdiatul Amalina
NIM: 13410101



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA